

**KEMAMPUAN MENULIS PENGALAMAN PRIBADI SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 17 MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

**ELADEWI NOTI
4512102073**

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2016

**KEMAMPUAN MENULIS PENGALAMAN PRIBADI SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 17 MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

UNIVERSITAS

BOSOWA

OLEH
ELADEWI NOTI
4512102073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2016**

SKRIPSI

KEMAMPUAN MENULIS PENGALAMAN PRIBADI SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 17 MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

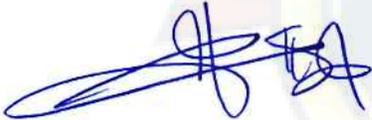
ELADEWI NOTI
NIM 4512102073

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 29 Juni 2016

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dra. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd.
NIDN. 0905086901

Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.
NIDN. 0931126006

Mengetahui:

Dekan

Ketua Program Studi

Kultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIK.D. 450 096

Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19670802199108100

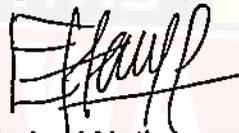


PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Makassar" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Penulis siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 13 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,



Eladewi Noti

ABSTRAK

Eladewi Noti. 2016. *Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Makassar*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dibimbing oleh Dra. Hj. A. Hamsiah., M. Pd. dan Drs.Luthfin Ahmad, M.Hum.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi khususnya siswa kelas VII SMP Negeri 17 Makassar.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 17 Makassar yang berjumlah 356 orang. Penarikan sampel dilakukan secara acak(random) yaitu 35 orang.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 17 Makassar hasilnya baik.

Hal ini dibuktikan dengan hasil tes siswa dalam kemampuan menulis pengalaman pribadi. Dari jumlah keseluruhan 36 siswa, 4 siswa yang memperoleh nilai 84-100, 17 siswa yang memperoleh nilai 75-83, dan 17 siswa yang memperoleh nilai 62-74. Skor maksimal dalam menulis pengalaman pribadi yang harus dicapai oleh siswa adalah 73 dengan nilai klasikal 85 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 17 Makassar dinyatakan hasilnya baik.

Kata Kunci : kemampuan dalam menulis, pengalaman pribadi

KATA PENGANTAR

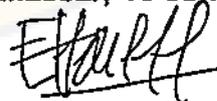
Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas limpahan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat tersusun tepat pada waktunya. Skripsi yang berjudul "Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Makassar" diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak dorongan dan bantuan serta bimbingan dari semua pihak. Pada kesempatan ini juga, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M, Eng. selaku Rektor Universitas "45" Makassar.
2. Dr. H. Mas'ud Muhammadiyah selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
3. Drs. Luthfin Ahmad., M. Hum. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah member izin penelitian, dan sekaligus sebagai pembimbing II yang telah membantu dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah membantu penulis dengan hati yang tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dra. Hj. A. Hamsiah selaku pembimbing I yang telah rela meluangkan waktu dengan penuh ketulusan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Para Dosen dan seluruh Staf Pegawai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah membantu penulis sehingga dapat mencapai tahap akhir.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Silvester Ten dan Ibu Bernadeta Ngandus yang penuh rasa tanggung jawab telah mengasuh, membesarkan, dan mendidik serta membiaya penulis selama mengenyam proses pendidikan.
8. Teman-teman mahasiswa FKIP khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2012 dan seluruh saudara seperjuanganku di Himpunan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (HIMAPBSI).

Makassar, 13 Juni 2016



Eladewi Noti

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Keterampilan Menyimak	8
1. Keterampilan Berbicara	9
2. Keterampilan Membaca	9
3. Keterampilan Menulis.....	9
4. Tujuan Menulis.....	11
5. Hakikat Menulis.....	12
6. Tahap-Tahap Menulis	12
7. Jenis-Jenis Menulis	13
8. Manfaat Menulis.....	15
9. Pengalaman Pribadi.....	17
B. Kerangka Pikir.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	22
B. Jenis Penelitian	22
C. Variabel Penelitian.....	22
D. Populasi dan Sampel.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data	25

F. Teknik Analisis Data.....	.25
BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Peneliti.....	28
B. Hasil Tes	32
C. Hasil Observasi	33
D. Pembahasan	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP.....	60



DAFTAR TABEL

3.1	Keadaan Populasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Makassar	23
3.2	Keadaan Sampel Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Makassar .	24
3.3	Aspek Yang Dinilai Dalam Menulis Pengalaman Pribadi.....	26
3.4	Kategori Penilaian Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi.....	27
4.1	Skor Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Makassar.....	29
4.2	Distribusi Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Makassar.....	31
4.3	Hasil Presentase Tes Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Makassar.....	32



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar hasil kerja siswa	54
2. Surat izin penelitian	59
3. Riwayat hidup.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini yang melatarbelakangi pemilihan topik adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi pada Siswa SMP Negeri 17 Makassar. Pembelajaran menulis pengalaman pribadi ini sangat penting dalam berpendidikan karena siswa dituntut untuk mengetahui bagaimana cara menulis pengalaman pribadi yang baik dan benar dan juga menggunakan kata-kata atau kalimat yang tepat.

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis pengalaman pribadi sangat penting pada siswa SMP karena menulis pengalaman pribadi merupakan kegiatan untuk mengeluarkan atau menuangkan semua ide, pikiran atau gagasan seseorang dalam bentuk tulisan yang memberikan sesuatu yang paling menyenangkan dalam penjelajahan diri pribadi sang penulis. Pembelajaran menulis pengalaman pribadi bagi siswa SMP penting dilakukan untuk melatih menulis dalam menuangkan ide atau pikiran siswa dan berawal dari menulis pengalamannya sendiri. Pengalaman yang dimilikinya dapat menjadi motivasi pada diri siswa untuk memperoleh khazanah selanjutnya di pentas dunia pendidikan.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik. Kualitas siswa dalam

menulis pengalaman pribadi ditentukan oleh banyaknya latihan-latihan yang diberikan oleh guru dan kesadaran siswa itu sendiri untuk terus belajar. Siswa lebih banyak diberi bekal pengetahuan bahasa daripada dilatih dengan menggunakan bahasa, akibatnya setelah lulus nanti mereka tetap tidak bisa atau tidak mampu menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, baik berkomunikasi secara lisan maupun secara tulis. Pembelajaran bahasa Indonesia ini yang menyangkut empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Kemampuan berbahasa Indonesia para siswa atau lulusan sekolah menengah sangat rendah. Dalam realitas pembelajaran menulis di sekolah menengah pertama masih banyak dijumpai model strategi pembelajaran yang kurang tepat dengan materi yang diajarkan. Hal ini dibuktikan hasil kerja siswa pada ujian akhir yang nilainya mata pelajaran bahasa Indonesia tidak maksimal atau tidak mencapai standar. Oleh karena itu, latihan menulis merupakan salah satu tolak ukur untuk menguji kemampuan seseorang dalam menulis pengalaman pribadi.

Menulis adalah suatu aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai mediana, wujudnya berupa tulisan yang terdiri dari rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan. Menulis juga merupakan suatu proses penyampaian ide, sikap, pesan dan pendapat kepada pembaca dengan lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca (Akhayida, 1997:13).

Peran bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Selain sebagai alat komunikasi juga sebagai sarana untuk menyampaikan kritikan, ekspresi jiwa dan pengalaman, sarana dan pendapat, baik itu secara tulis maupun secara lisan. Menulis juga merupakan suatu aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai mediana. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan semua kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca. Menulis juga suatu proses penyampaian gagasan, pikiran atau ide, pesan, sikap dan pendapat kepada pembaca dengan simbol-simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca.

Menulis sebenarnya bukan sesuatu yang asing bagi manusia khususnya di era globalisasi seperti ini. Di mana-mana manusia menemukan dan membuat suatu tulisan, baik yang bersifat resmi maupun nonformal, seperti surat cinta, surat kepada orang tua dan teman sekawan, terlebih di kalangan siswa dan mahasiswa menulis secara ilmiah. Bahkan, bagi mahasiswa menulis merupakan suatu persyaratan untuk dapat menyelesaikan studinya di perguruan tinggi. Adapun tujuan utama menulis adalah suatu alat komunikasi secara tidak langsung. Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan. Pada prinsipnya menulis merupakan penyampaian pesan penulis kepada pembaca sehingga pembaca memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut.

Menulis sebagai suatu aktivitas berbahasa tidak akan pernah tuntas dan lengkap dibahas karena begitu rumitnya dan bervariasi konsep dan terapannya. Menulis juga tidak sulitnya dengan berbicara meskipun dalam hal tersebut berbicara bisa jadi sangat sulit bagi sebagian orang, sedangkan menulis mungkin lebih mudah bagi mereka. Terlepas dari kerumitan dan kesulitannya, menulis merupakan sebuah proses penting dalam kehidupan siapa saja dewasa ini, selain menunjang profesionalisme juga merupakan refleksi dari kesadaran berbahasa dan kemampuan berkomunikasi sebagai makhluk sosial yang memiliki kompetensi (Zainurrahman, 2011:1).

Menulis merupakan salah satu implementasi dari suatu bahasa dengan tujuan untuk mengaktualisasikan atas apa yang dialami oleh manusia dalam bentuk tulisan dan salah satunya menulis pengalaman pribadi yang pernah dialami oleh manusia itu sendiri. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan atau informasi (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana (Yunus, 2007:1).

Kegiatan menulis sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Dengan menulis sebagai peristiwa yang sudah terjadi manusia dapat memperluas wawasan ilmu dan pengetahuannya. Selain itu, kegiatan menulis juga dapat memenuhi kebutuhan dalam kehidupan manusia dengan menjual hasil tulisan atau karyanya seperti novel, artikel, dan biografinya. Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa

yang mendasar (berbicara, mendengar, membaca, dan menulis), (Zainurrahman, 2011: 2). Dewasa ini, keterampilan berpikir kritis dan literasi sudah menjadi keterampilan berbahasa lanjutan. Di antara keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik (*academic writing*) seperti menulis esay, karya ilmiah, laporan penelitian, pengalaman dan lain-lain.

Menurut Ahmadi (1990: 24), membuat ringkasan menulis seperti berikut ini. Menulis adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis menyikapi dan menanggapi kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII. Siswa kelas VII secara objektif dianggap mampu mewakili kelas lain di SMP Negeri 17 Makassar. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 17 Makassar.

Penelitian terhadap kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 17 Makassar belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penulis berinisiatif melakukan penelitian terhadap objek ini dengan judul kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 17 Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis merumuskan masalah bagaimanakah kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 17 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dilakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 17 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi dan juga mendorong guru untuk lebih terbiasa mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi. Selain itu, guru juga mampu untuk memberikan arahan kepada siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi Siswa

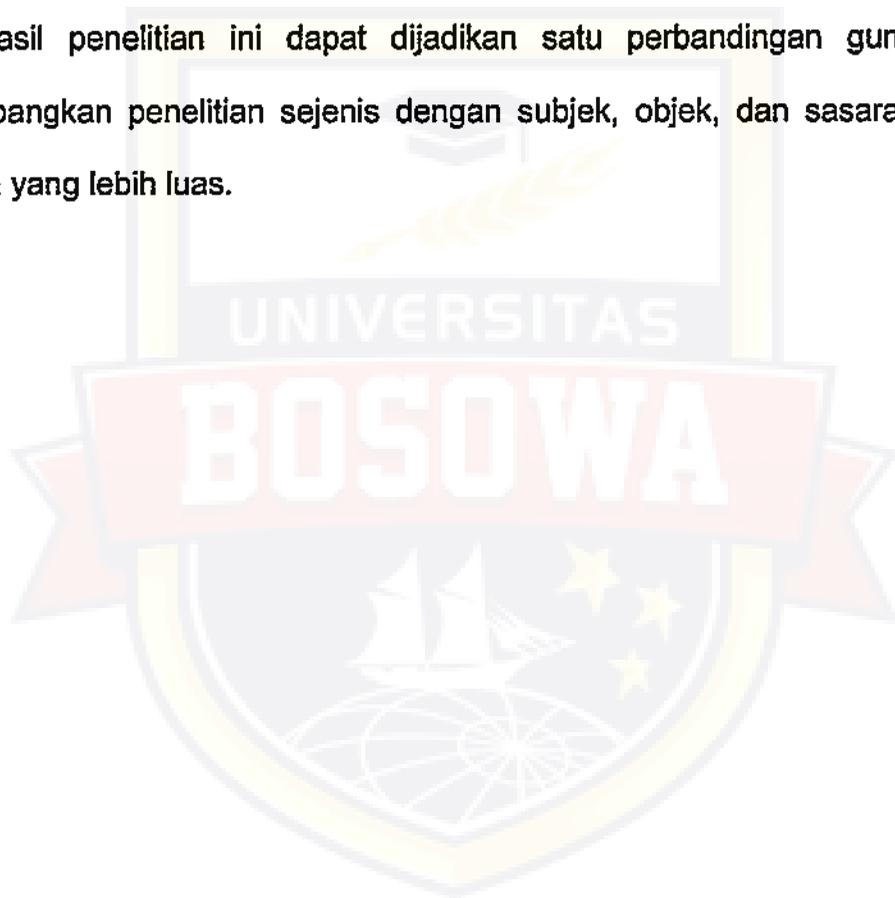
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis pengalaman pribadi dan akan memberikan manfaat bagi siswa untuk menambah pengetahuan siswa tentang menulis pengalaman pribadi

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan solusi untuk memecahkan masalah dan kendala dalam penulisan pengalaman pribadi.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan satu perbandingan guna mengembangkan penelitian sejenis dengan subjek, objek, dan sasaran penelitian yang lebih luas.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan Berbahasa

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap orang dengan sesama anggota masyarakat lain pemakaian bahasa itu. Bahasa berisi gagasan, pikiran, ide atau perasaan yang pada si pembaca. Agar apa yang diinginkan, dipikirkan atau dirasakan, dapat diterima oleh pendengar atau orang yang diajak bicara, hendaklah bahasa yang digunakannya dapat mendukung maksud atau pikiran dan perasaan pembicara secara jelas (Asdam, 2012:1).

Bahasa itu juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa kita dapat menyampaikan keinginan, pendapat, dan perasaan. Dengan bahasa kita dapat memahami dan mengetahui apa yang terjadi di dunia dan lingkungan sekitarnya. Setiap orang memiliki kemampuan berbahasa (Bakri, 2013:1).

Aspek-aspek dalam bahasa dikenal empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

1. Keterampilan Menyimak (*litening skills*)

Menyimak adalah proses menangkap bunyi bahasa yang direncanakan dengan penuh perhatian, dipahami, ditanggapi, dan ditindaklanjuti (Asdam, 2012:6). Dalam hal ini manusia tidak dapat dipisahkan dengan menyimak khususnya dalam berinteraksi kehidupan

sehari-hari karena dimana ada pembicara ada pula pendengar dan disitulah terjadi proses menyimak.

2. Keterampilan Berbicara (*speaking skills*)

Berbicara adalah berkata, bercakap dan berbahasa lisan (Asdam, 2009:1). Keterampilan berbicara yang dimiliki oleh setiap orang untuk mengucapkan bunyi-bunyi yang diekspresikan untuk menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan secara lengkap kepada orang lain.

3. Keterampilan Membaca (*reading skills*)

Membaca yang hanya terbatas pada pembunyian lambang tertulis dan pelafalan kata tanpa harus memahami naskah dinamakan membaca permulaan. Membaca yang bertujuan berusaha untuk memahami bacaan dinamakan bahasa lanjut (Tim Penyusun Kamus Indonesia, 2002:8). Jadi, muara akhir kegiatan membaca adalah memahami ide atau gagasan yang terkuat, tersirat bahkan tersorot dalam bacaan.

4. Keterampilan Menulis (*writing skills*)

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa. Dalam pembagian kemampuan berbahasa, menulis selalu dilakukan paling akhir, setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun selalu ditulis paling akhir, bukan berarti menulis merupakan kemampuan yang tidak penting. Dalam menulis semua unsur

keterampilan berbahasa harus dikosentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Salah satu dari tugas-tugas terpenting sebagai penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir, yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya. Yang paling penting di antara prinsip-prinsip yang dimaksudkan adalah susunan, penemuan dan gaya secara singkat. Belajar menulis adalah belajar berpikir dengan cara tertentu (Tarigan, 2008;23).

Menulis adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca (Tarigan, 2008:21). Dalam memberikan pesan melalui sebuah tulisan harus baik supaya mudah dipahami oleh penerima pesan. Menulis merupakan kemampuan berbahasa aktif. Menulis merupakan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa.

Menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan (Rusyana, 1998:191). Dengan kemampuan menulis manusia atau penulis dapat menyampaikan pesan, gagasan, dan ide yang dimilikinya kepada orang lain.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan suatu lambang-lambang grafik atau huruf yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut (Asdam, 2009:1).



Jadi, berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa, menulis adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan, pengetahuan dalam bentuk tulisan.

b. Tujuan Menulis

Tarigan (1983:24) menyatakan bahwa tujuan menulis sebagai berikut: (1) Tujuan penguasaan (*assignment purpose*) yaitu menulis sesuatu karena ditugaskan bukan atas kemauan sendiri; (2) Tujuan altruistik (*altruistic purpose*), yaitu untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai dan penalarannya ingin membuat hidup para pembaca lebih muda dan menyenangkan dengan karangannya; (3) Tujuan persuasive (*persuasive purpose*), yaitu untuk menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan supaya pembaca tertarik akan tulisan yang dibuat; (4) Tujuan informasional (*international purpose*), yaitu untuk memberi informasi, keterangan, penerangan pembaca; (5) Tujuan pernyataan diri (*self expressive purpose*), yaitu untuk memperkenalkan diri sebagai pengarang bagi pembaca; (6) Tujuan pemecahan masalah (*problem solving purpose*), yaitu untuk mencerminkan atau menjelajahi pikiran agar dapat dimengerti oleh pembaca, dan (7) Tujuan kreatif (*creatife purpose*), yaitu untuk mencapai nilai-nilai artistic dan nilai-nilai kesenian.

◦ Tarigan (1986:25) mengatakan bahwa dalam penyampaian sesuatu itu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang dimaksud sebagai berikut:

1. Meningkatkan kecerdasan seseorang
2. Mengembangkan daya imajinasi dan rasa percaya diri seseorang
3. Menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri seseorang
4. Menjadi motivasi bagi seseorang untuk mengumpulkan informasi melalui kegiatan membaca.

c. Hakikat Menulis

Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. (Semi, 1996:15). Setiap orang hendak menulis tentu mempunyai niat atau maksud di dalam hati atau pikiran apa yang hendak dicapainya dengan menulis itu. Niat atau maksud itulah yang dinamakan tujuan menulis.

Setiap orang mempunyai pengalaman hidup, selain itu juga orang mempunyai pemikiran, perasaan, imajinasi dan intuisi. Untuk merangkum ada kalanya orang menulis semacam ini umumnya dijumpai pada kalangan murid sekolah, baik yang berada di sekolah dasar, menengah maupun para mahasiswa yang berbeda di perguruan tinggi. Untuk menyakinkan ada kalanya orang menulis untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangannya mengenai sesuatu.

d. Tahap-Tahap Menulis

Menurut (Tarigan, 2008:8) ada beberapa tahap yang harus diperhatikan dalam kegiatan menulis;

- a. Tahap prapenulisan

Tahap ini merupakan tahap mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan pengalaman yang diperoleh dan tujuannya untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan lain yang berupa data atau fakta dalam menulis sehingga apa yang ingin ditulis dapat disajikan dengan baik.

b. Tahap penulisan

Tahap ini, kegiatan menulis sementara berlangsung. Kaidah kebahasaan harus diterapkan, mulai kaidah EYD, penggunaan kata secara tepat, dan pengorganisasian isi atau ide secara sistematis dan teratur.

c. Tahap pascapenulisan

Setelah melewati tahap penulisan, dilakukan pascapenulisan. Kegiatan pada tahap ini yaitu mengoreksi kembali berbagai kemungkinan kesalahan yang akan terjadi, baik dari segi isi, bentuk atau format maupun dari segi penggunaan kaidah bahasa Indonesia baku.

e. Jenis-Jenis Menulis

Keterampilan menulis dapat diklasifikasikan berdasarkan dua sudut pandangan yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktintas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis itu. Klasifikasi keterampilan menulis berdasarkan sudut pandang kedua menghasilkan pembagian produk menulis atau empat kategori, yaitu karangan narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi.

Berikut ini akan dijelaskan satu per satu.

1. Eksposisi

Eksposisi biasa juga disebut pemaparan, yakni salah satu bentuk karangan yang berusaha menerangkan, menguraikan atau menganalisis suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan seorang. Penulis berusaha merupakan kejadian atau kejadian secara analisis dan terperinci memberikan interpestasi terhadap fakta yang dikemukakan.

2. Narasi

Narasi yaitu karangan yang menceritakan rangkain peristiwa atau pengalaman berdasarkan urutan waktu (kronologis).

3. Deskripsi

Deskripsi adalah suatu bentuk tulisan yang melukiskan sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat menceritakan (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisanya.

4. Argumentasi

Argumentatif adalah karangan atau tulisan secara spesitik menyampaikan informasi tentang sesuatu hal (faktual maupun konseptual). Penyampaiannya dilakukan dengan tujuan memengaruhi , memperjelaskan , dan menyakinkan.

5. Persuasi

Persuatif adalah karangan atau tulisan yang secara spesifik menyampaikan informasi tentang sesuatu hal (faktual maupun

konseptual). Penyampaiannya dilakukan dengan tujuan memengaruhi, menyakinkan dan mengajak perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu.

Oleh karena itu, jenis menulis yang cocok dalam menulis pengalaman pribadi pada siswa SMP adalah jenis menulis deskripsi karena menulis deskripsi adalah suatu bentuk tulisan yang melukiskan sesuai dengan keadaan sebenarnya .

f. Manfaat Menulis

Dewasa ini kegiatan menulis dalam kehidupan manusia bukanlah hal yang istimewa khususnya pada kalangan mahasiswa. Artikel, esai, resensi, karya sastra, buku, komik dan cerita adalah contoh bentuk dan produk bahasa tulis yang akrab dengan kehidupan manusia. Bentuk tulisan itu menyajikan secara runtut dan menarik pemaparan ide, gagasan dan perasaan penulisnya. Sayangnya aktivitas menulis atau kadang disebut mengarang, kurang diminati oleh banyak orang. Namun, ketika disadari ternyata begitu banyak manfaat yang dapat dipetik dari kehidupan manusia itu sendiri (Sugono,2009:5).

Menulis mempunyai manfaat seperti di bawah ini;

1. Pesan yang disampaikan dapat dibaca berulang-ulang
2. Sekali membuat pesan, banyak pembaca yang dapat mengikuti pesan itu
3. Mengembangkan ciri utama peradaban modern

4. Pesan yang dibuat dapat diperbaiki sebelum disampaikan kepada pembaca.

Selain manfaat menulis tersebut, dalam kehidupan sehari-hari menulis dilakukan orang untuk menyusun jadwal kegiatan sehari-hari, misalnya untuk sholat, belajar, dan bekerja membuat surat, seperti surat pribadi, surat niaga dan surat resmi. Menginformasikan cara penyusunan program untuk bekerja menggunakan pesawat telpon, dan sebagainya.

Dilihat dari sudut pandang tersebut, kegunaan menulis menurut Ambo Enre Fachrudin (1994:3) dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Menulis mendorong kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui. Menulis mengenai suatu topik merangsang pemikiran kita mengenai topik tersebut dan membantu kita membangkitkan pengetahuan pengalaman yang tersimpan dalam bawah sadar.
- b) Menulis menghasilkan ide baru. Tindakan menulis merangsang pikiran kita untuk menadakan hubungan, mencari pertalian dan menarik persamaan (analogi) yang tidak pernah terjadi seandainya kita tidak memulai menulis.
- c) Menulis membantu kita menorganisasikan pikiran kita dan menempatkan dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri
- d) Menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi. Kita dapat membuat jarak dengan ide kita sendiri dan melihatnya lebih objektif pada waktu kita menuliskannya

e) Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi biar kita akan memahami banyak materi lebih baik dan menyimpannya lebih lama jika ia menulis tentang hal itu

f) Menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelaskan unsur-unsurnya dan menempatkan dalam suatu konteks visual sehingga dapat diuji.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat dikatakan bahwa menulis adalah proses berpikir yang mempunyai sejumlah esensi yaitu mengingat, membayangkan, mengorganisasikan, menghubungkan atau menuangkan ide, gagasan, pengetahuan dalam bentuk tulisan,

g. Pengalaman Pribadi

1. Pengertian Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi adalah pengalaman yang berisi peristiwa, kejadian atau hal-hal yang pernah terjadi pada diri sendiri dan bersifat menyenangkan, mengerikan, dan mengharukan.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tentunya pernah mengalami kejadian yang mereka anggap lucu, aneh, mengharukan, mengembirakan. Setiap pengalaman yang dialami seseorang pasti berbeda satu sama lain. Adapun kesamaan pengalaman secara persis sifatnya jarang terjadi, berbagai pengalaman tersebut akan lebih bermakna apabila dapat dikomunikasikan dengan orang lain. Dengan demikian, orang lain pun dapat merasakan atau ikut tertawa dalam suasana yang diceritakan. Dalam konteks ini komunikasi dilakukan melalui

bahasa tulisan, tetapi sebenarnya pengalaman pribadi dapat pula dikomunikasikan secara lisan dengan orang lain.

Menurut Semi (1996), mengungkapkan bahwa ada beberapa jenis pengalaman pribadi, yaitu pengalaman lucu, pengalaman aneh, pengalaman mengesankan, pengalaman mengharukan, pengalaman memalukan, pengalaman menyakitkan.

a. Pengalaman Lucu

Pengalaman lucu adalah pengalaman yang paling diceritakan atau dikomunikasikan kepada orang lain, pengalaman sering membuat orang merasa ikut terlibat dan akhirnya tertawa.

b. Pengalaman Aneh

Pengalaman aneh adalah pengalaman yang mungkin saja terjadi sekali dalam seumur hidup karena umumnya pengalaman aneh jarang terjadi. Pengalaman ini biasanya disertai oleh perasaan yang kuat seperti sudah mengenal dan suatu perasaan berupa kengerian, asing, atau aneh. Pengalaman "yang sebelumnya" ini biasanya berhubungan dengan mimpi, tetapi kadangkadang ada suatu perasaan pasti bahwa itu sudah terjadi di masa lalu.

c. Pengalaman Mengesankan

Pengalaman mengesankan adalah pengalaman yang menceritakan suatu kejadian yang pernah kita lalui atau kita jalani yang berkesan di hati sehingga kita selalu mengingat kejadian itu.

d. Pengalaman Mengharukan

Pengalaman mengharukan adalah ungkapan perasaan hati seseorang untuk dikomunikasikan dengan orang lain yang sifatnya mengharukan.

e. Pengalaman Memalukan

Pengalaman memalukan adalah pengalaman seseorang yang mengalami kejadian memalukan

f. Pengalaman Menyakitkan

Pengalaman menyakitkan adalah pengalaman-pengalaman yang paling membekas dalam hati pelukanya dan sulit untuk dapat dilupakan.

Dari beberapa jenis pengalaman pribadi di atas yang menjadi penelitian saya yaitu pengalaman yang mengesankan adalah menceritakan suatu kejadian yang pernah kita jalani atau kita lalui.

2. Ciri-ciri Pengalaman Pribadi

a. Kewajaran

Kewajaran adalah suatu hal yang telah pasti yaitu selalu berfokus kepada pikiran-pikiran dan perasaan penulis bukan orang lain.

b. Keterusterangan

Keterusterangan atau kejujuran menuntut suatu kerelaan dari kita untuk menelanjangi segala lapisan dan helat serta sifat kepura-puraan untuk menjumpai diri kita yang otentik, diri kita yang sebenarnya.

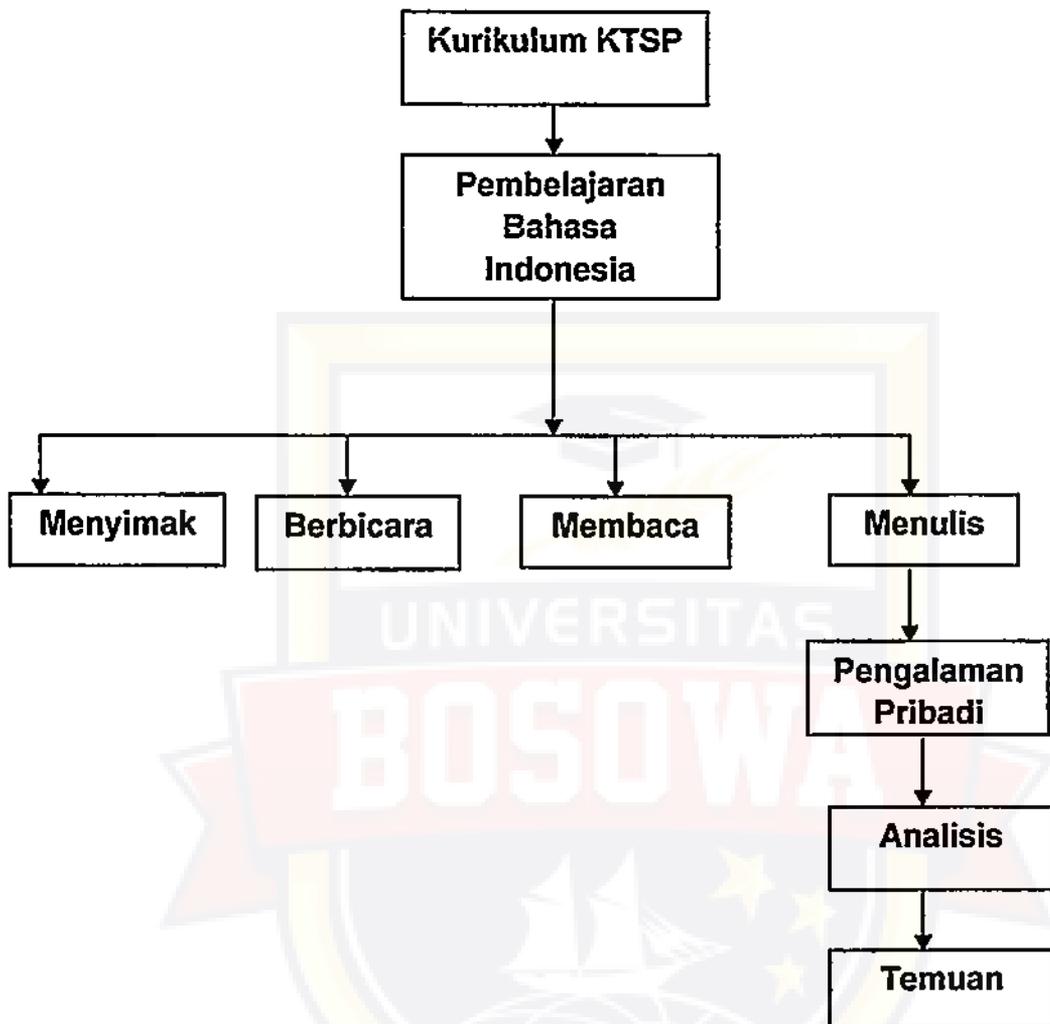


B. Kerangka Pikir

Dalam Kurikulum KTSP khususnya pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ada empat keterampilan berbahasa, yaitu; keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut pada kenyataannya berkaitan erat satu sama lain.

Artinya, aspek yang satu berhubungan erat dan memerlukan keterlibatan aspek yang lain, tidak bisa tidak. Karena hubungannya yang berkelindan alias sangat erat itulah, keempat aspek keterampilan berbahasa itu lazim disebut caturtunggal keterampilan berbahasa atau empat serangkai keterampilan berbahasa. .

Menulis merupakan keterampilan yang paling akhir dari keempat aspek tersebut. Keterampilan menulis khususnya menulis pengalaman pribadi merupakan bagian utama yang menjadi perhatian khusus dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa. Untuk mengetahui kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa, peneliti mengumpulkan data. Data tersebut dianalisis untuk menghasilkan sebuah temuan dalam penelitian ini.



2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa SMP Negeri 17 Makassar, yang terletak di Antang Jalan Tamangapa Raya V Nomor 5. Objek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 17 Makassar.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Kuantitatif dilakukan dengan menilai angka-angka dan menggunakan rumus tertentu, sedangkan penelitian deskriptif adalah sesuatu yang bersifat fakta, kejadian, dan peristiwa. Peristiwa ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa SMP Negeri 17 Makassar dalam menulis pengalaman pribadi.

C. Variabel Penelitian dan Operasional

Pada bagian ini dibahas variabel penelitian dan definisi operasional:

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut (Tarigan, 2008:20). Variabel yang diteliti dalam

penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 17 Makassar.

2. Definisi Operasional

Kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa adalah suatu keterampilan untuk mengungkapkan atau daya kecakapan siswa untuk menuangkan pikiran, ide, gagasan, pengalaman mulai tulisan yang dipahami dan menggugah perasaan pembaca.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Notoatmodjo (2012:155) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut. Populasi adalah sekelompok orang atau objek yang terjadi sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 17 Makassar yang berjumlah 356 orang.

Tabel 3.1
Keadaan Populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar

Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
	Laki – laki	Perempuan	
VIII-A	20	19	39
VIII- B	21	19	40
VIII-C	19	19	38
VIII-D	20	20	40
VIII-E	20	20	40
VIII-F	19	21	40
VIII-G	21	19	40
VIII-H	20	20	40
VIII-I	20	20	39
Jumlah	179	177	356

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (1992:104), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila keadaan populasi cukup besar, dilakukan pengambilan sampel secara representatif atau mewakili populasi atau bagian kecil yang diamati. Sampel penelitian ini ditetapkan 10% dengan cara random atau acak (Arikunto, 2006), menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua dan jika subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari segi dana, tenaga dan besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti mengambil 10% dari jumlah populasi. Dengan demikian, siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 siswa dari 356 siswa.

Tabel 3.2
Keadaan Sampel Siswa Kelas VII Negeri 17 Makassar

Kelas	Jumlah siswa	Sampel penelitian
VII-A	39	4
VII-B	40	4
VII-C	38	4
VII-D	40	4
VII-E	40	4
VII-F	40	4
VII-G	40	4
VII-H	40	4
VII-I	39	4
Jumlah	356	36

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik tes tulis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes tulis yaitu kemampuan menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 17 Makassar.

1. Teknik Tes

Tes adalah pengujian dengan menggunakan beberapa pertanyaan yaitu menulis pengalaman pribadi yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang dimaksud berupa test menulis pengalaman pribadi.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 17 Makassar dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor rata-rata, skor tertinggi, skor terendah, dan persentase.

Tabel 3.3
Aspek-aspek yang dinilai dalam penelitian

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1	Kesesuaian judul dengan isi pengalaman	30
2	Penggunaan kalimat yang efektif	25
3	Ejaan dan tanda baca	25
4	Penggunaan kalimat yang efektif	20
	Jumlah	100

Djuanda (2008)

Dalam penelitian ini digunakan skala penilaian 1-100 dengan skor maksimal dalam menulis pengalaman pribadi yang harus dicapai oleh siswa adalah 73, dengan nilai klasikal 85% dari semua siswa. Untuk mengolah skor mentah menjadi skor jadi digunakan rumus:

$$\text{Teknik presentasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah Sampel}} \times 100$$

(Kusmiati, 2007:27)

Tabel 3.4
Tabel kategori penilaian tes kemampuan menulis
pengalaman pribadi siswa

No	Kategori	Nilai	Keterangan
1	Sangat baik	85-100	Mampu
2	Baik	70-84	
3	Cukup	55-69	
4	kurang	40-54	Tidak mampu
5	sangat kurang	0-59	

Sumber: Skala Depdiknas (2004: 57)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini dibahas secara rinci hasil penelitian tentang Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Makassar. Untuk memudahkan dan memahami hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 17 Makassar ini, penulis kembali memaparkan masalah penelitian, yakni bagaimana kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 17 Makassar ?

Pemecahan masalah tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk kuantitatif yakni gambaran tentang kemampuan pengalaman pribadi siswa VII SMP Negeri 17 Makassar yang dinyatakan dengan angka.

Berikut ini adalah tes soal esai yang diberikan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan menulis pengalaman pribadi. yaitu Tulislah pengalaman pribadi yang mengesankan dengan susunan kalimat yang tepat.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis menurut teknik yang dikemukakan adalah yang ada pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Hasil Tes Siswa dalam Menulis Pengalaman Pribadi

No	Nama Siswa	Aspek-aspek yang dinilai				Jumlah skor
		1	2	3	4	
1.	Satya Tirta	20	20	15	20	75
2.	Muh. Irsan B.	25	20	15	15	75
3.	Adelia	20	10	20	20	70
4.	Nurul Aulia	10	25	10	25	70
5.	Achmad Basrah	30	10	20	15	85
6.	Nur Alamsyah Ramadhan	20	10	20	20	70
7.	Sri Wahyuni Tri Wulan Dari	25	20	20	10	75
8.	Aflah Fikri	10	15	20	20	85
9.	Nurul Fadila Sari	20	10	20	20	70
10.	Sri Ismiyati Wiardhani	25	10	20	20	75
11.	Uma Hera	20	10	20	20	70
12.	Rangga	20	20	20	20	80
13.	Ilham Nur	20	15	20	20	75
14.	Muh. Eriangga	25	10	20	20	75
15.	Gilang Pratama	20	15	20	10	65
16.	Agung Febrian	20	10	20	20	70
17.	Iqbal	25	10	20	20	75
18.	Andi Alfian	20	20	10	20	70
19.	Fadel Munir	20	10	20	20	70
20.	Ibnu A.	20	15	15	25	75
21.	Nur Hikma Azis	15	20	20	20	75
22.	Dwi Herlina Yanti	20	15	20	15	70
23.	Sri Fani Adriani	20	15	20	15	70
24.	Nurmianti	25	10	20	20	75
25.	Muh. Darwan	10	20	20	20	70



No	Nama Siswa	Aspek-Aspek yang dinilai				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
26	Haerunnisa	10	20	20	25	75
27	Syahrul	20	15	20	15	70
28	Husdayanti	20	20	20	20	80
29	Muh. Ryan	25	15	10	20	70
30	Irsandi	20	20	20	20	80
31	Indri Abeng K.	25	10	20	20	75
32	Safira Salsabila	25	10	20	20	75
33.	Indira Rahmawati	20	10	20	20	70
34	Ainul	20	20	25	25	90
35	Nur Anisa	25	20	20	10	75
36	Achmad Bashri	30	30	15	15	90
Nilai Total						2680
Niali Rata-rata dari 36 Siswa						74
Kategori						Baik

Keterangan:

1. Kesesuaian judul dan isi penulisan
2. Ketepatan penggunaan pilihan kata atau diksi
3. Ejaan dan tanda baca
4. Penggunaa kalimat yang efektif

Data pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan data tersebut, siswa yang memperoleh skor 90 sebagai skor tertinggi sebanyak dua orang, yaitu atas nama Achmad Bashri dan Ainul. Siswa yang memperoleh skor 85 sebanyak dua orang, yaitu atas nama Achmad

Basrah dan Afiah Fikri. Siswa yang memperoleh skor 80 sebanyak tiga orang, yaitu atas nama Rangga, Husdayanti dan Irsandi. Siswa yang memperoleh skor 75 sebanyak empat belas orang, yaitu atas nama Satya Tirta, Muh. Irsan B, Sri Wahyuni Tri Wulan Dari, Sri Ismiyati Wardhani, Ilham Nur, Muh. Erlangga, Iqbal, Ibnu A, Nur Hikma Azis, Nurmianti, Haerunnisa, Indri Abeng K, Sufira Salsabila dan Nur Anisa. Siswa yang memperoleh skor 70 sebanyak tiga belas orang, yaitu atas nama Adelia, Nurul Aulia, Nurul Alyah Ramadhan, Nurul Fadila Sari, Uma Hera, Agung Febrian, Andi Alfian, Fadel Munir, Dwi Herlina Yanti, Sri Fani Adriani, Muhammad Darwan, Muh. Ryan dan Indira Rahmawati. Siswa yang memperoleh skor 65 sebanyak dua orang, yaitu atas nama Gilang Pratama dan Syahrul.

Tabel 4.2

Disribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Makassar

Skor menta siswa	Frekuensi	Persentase
90	2	5,56%
85	2	5,56%
80	3	8,33%
75	14	38,88%
70	13	36,11%
65	2	5,56%
Jumlah	36	100%

Tabel 4.2 di atas menentukan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 17 Makassar yang memperoleh skor 90 sebagai skor tertinggi berjumlah 2 orang atau 5,66%, siswa yang memperoleh skor 85 berjumlah 2 orang atau 5,56%, siswa yang memperoleh skor 80 berjumlah 3 orang atau 8,33%, siswa yang memperoleh skor 75 berjumlah 14 orang atau 38,88%, siswa yang memperoleh skor 70 berjumlah 13 orang atau 36,11%, dan siswa yang memperoleh skor 65 berjumlah 2 orang atau 5,56%. Hasil selengkapnya mengenai tes dan nontes diuraikan terinci berikut ini.

1. Hasil Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 17 Makassar dengan kriteria penilaian dalam penelitian ini meliputi empat aspek penilaian yaitu (1) kesesuaian judul dan isi tulisan; (2) ketepatan penggunaan pilihan kata ; (3) ejaan dan tanda baca; (4) penggunaan kalimat yang efektif;

Tabel 4.3
Hasil Tes Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi

No	Keterangan	Interval	Frekuensi	persentase	Nilai rata-rata siswa
1.	Sangat Baik	85-100	4	11,12%	74
2	Baik	75-84	17	47,21%	
3	Cukup	65-74	15	41,67%	
4	Kurang	61-60	-	-	
5	Sangat Kurang	0-50	-	-	
	Jumlah		36	100%	74

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 17 Makassar dalam menulis pengalaman pribadi dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai klasikal yang mencapai 74 dan termasuk kategori baik. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Dari jumlah keseluruhan 36 siswa sebanyak 4 siswa atau 11.12% termasuk kategori sangat baik dengan nilai 85-100. Kategori baik dengan nilai 75-84 dicapai oleh 17 siswa atau 47.21%. Kategori cukup dengan nilai 65-74 dicapai oleh 15 siswa atau 41.67%

2. Hasil Observasi

Pada penelitian ini terdapat perilaku siswa yang terdeskripsi melalui kegiatan observasi yang dilakukan peneliti. Selama membelajarkan menulis pengalaman pribadi guru (peneliti) merasakan suatu kebanggaan karena siswa sangat senang dalam mengikuti pembelajaran dalam menulis pengalaman pribadi. Sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan baik dan menikmati pembelajaran yang diterapkan guru (peneliti). Siswa memberikan respon yang positif terhadap kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat menulis pengalaman pribadi dan dapat menangkap materi pembelajaran yang diajarkan sekaligus merupakan bekal untuk masa yang akan datang.

Kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi merupakan prestasi sangat baik terutama dalam menerima pelajaran menulis pengalaman pribadi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

kemampuan dalam menulis pengalaman pribadi dapat membantu siswa untuk berkreasi dan inovatif sehingga pada suatu hari nanti terjun ke masyarakat tidak mengalami kendala yang lebih khusus berkaitan dengan menulis karena sudah dibekali. Selain itu, kreativitas dan kerja sama siswa juga semakin baik.

Hasil penelitian ini ternyata berdampak positif dan cukup memuaskan. Berdasarkan hasil observasi tergambar suasana kelas yang lebih kondusif. Siswa tampak lebih siap dalam mengikuti tes kemampuan menulis pengalaman pribadi pembelajaran dengan segala tugas yang diberikan guru. Siswa terlihat lebih senang dan menikmati pembelajaran yang disampaikan guru (peneliti). Selain itu, siswa lebih aktif dan lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan latihan, siswa semakin terlatih dan hasil siswa dalam menulis pengalaman pribadi akan semakin baik. Kenyataan ini telah dibuktikan bahwa pada hasil tes menulis pengalaman pribadi siswa sudah mampu. Siswa pun menjadi semakin terampil dalam menulis pengalaman pribadi.

Berdasarkan serangkaian analisis data dan situasi tes kemampuan di atas dapat dijelaskan bahwa perilaku siswa dalam tes kemampuan menulis pengalaman pribadi sangat antusias dan senang yang mengarah pada perilaku positif. Siswa semakin aktif dan bersungguh-sungguh dalam menulis pengalaman pribadi. Suasana kelas pun menjadi lebih aktif dan lebih hidup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tes kemampuan menulis pengalaman pribadi sangat baik karena dapat membantu siswa

untuk menulis pengalamannya yang lebih baik lagi, menambah wawasan, dan mengurangi kejenuhan siswa di dalam kelas dalam pembelajaran. Siswa memiliki pengalaman yang mengesankan dan bermakna bagi kehidupannya. Siswa pun menjadi lebih termotivasi dapat menulis pengalamannya yang lebih baik sehingga suatu hari nanti dapat bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

B. Pembahasan Hasil Kerja Siswa

Pengambilan data melalui tes bertujuan mengetahui kemampuan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini ditampilkan contoh karangan pengalaman pribadi siswa, kesalahan dari karangan tersebut dianalisis dengan mengacu pada aspek/kriteria penilaian kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa

Nama : Achmad Bashri

Jalan- Jalan ke Bantimurung

Pada tanggal 14 Oktober 2011, tepatnya hari jumat pukul 07.00 pagi, saya dan teman-teman berkumpul disekolah untuk pergi liburan ke Bantimurung. Kami pergi ke Bantimurung untuk merayakan kelulusan kami di SD. Kami berangkat pukul 08.00 pagi, kami pergi ke bantimurung me naiki bus. Didalam bus kami bernyanyi bersama, tertawa bersama sehingga waktupun tak terasa, kami pun sudah sampai di bantimurung.

Pukul 09.30 pagi, kami tiba dibantimurung. Pada saat kami sudah turun dari bus, kami membeli tiket untuk masuk ke tempat rekreasi bantimurung betapa indahnya pemandangan di bantimurung, terdapat banyak pepohonan, disekitar kami udaranya sangat segar.

Setelah kami sampai di dekat kolam renang, kamipun turun kekolam untuk mandi. Air dalam kolam itu sangat segar, kami asyik mandi sehingga hampir lupa makan siang. Kamipun bergegas menyiapkan bekal

yang kami bawa untuk disantap bersama. Setelah makan siang, kami berjalan-jalan ke tempat penangkapan kupu-kupu. Di tempat itu banyak kupu-kupu yang beraneka warna. Kami sangat gembira karena dapat mengunjungi tempat tersebut. Tak terasa waktu brjam-jam telah kami habiskan disana. Hari pun mulai sore menandakan perpisahan dan kembali pulang. Tak rela rasa kebahagiaan ini akhirnya selesai. Dalam benakku, aku akan kembali esok.

Aspek-aspek yang diteliti dalam menulis pengalaman pribadi di atas adalah kesesuaian judul dan isi pengalaman, pilihan kata atau diksi, ejaan atau tanda baca, dan penggunaan kalimat yang efektif.

1. Kesesuaian judul dan isi pengalaman

Dalam pengalaman di atas, isi pengalaman yang disajikan sesuai dengan judul pengalaman yakni, *Jalan-Jalan ke Bantimurung*

2. Penggunaan pilihan kata atau diksi

Diksi yang digunakan dalam pengalaman pribadi di atas sesuai dengan judul pengalaman tersebut.

3. Ejaan dan tanda baca

Dalam pengalaman di atas terdapat kesalahan penggunaan preposisi *di* yaitu pada kata *disekolah* yang seharusnya ditulis terpisah, yaitu *di sekolah*, pada kata *didalam bus* seharusnya ditulis terpisah, yaitu *di dalam bus*, pada kata *diBantimurung* seharusnya ditulis terpisah, yaitu *di Bantimurung*, pada kata *disekitar* seharusnya ditulis terpisah, yaitu *di sekitar*. Penggunaan tanda baca pada pengalaman tersebut cukup baik.

4. Penggunaan kalimat yang efektif

Pada pengalaman tersebut di atas, penggunaan kalimatnya belum cukup efektif. Kalimat yang belum efektif tersebut dapat dilihat pada

kalimat Kami berangkat pukul 08.00 pagi, kami pergi ke Bantimurung menaiki bus. Seharusnya ditulis Kami berangkat ke Bantimurung sekitar pukul 08.00 pagi dengan mengendarai bus. Pada kalimat Di dalam bus kami bemyanyi bersama, tertawa bersama, sehingga waktu pun tak terasa, kamipun sudah sampai di Bantimurung. Seharusnya ditulis Di dalam bus, kami bemyanyi dan tertawa bersama sehingga tak terasa kami pun sampai di Bantimurung. Pada kalimat Pada saat kami sudah turun dari bus, kami membeli tiket masuk ke tempat rekreasi Bantimurung betapa indahnya pemandangan di Bantimurung, disekiar kami udaranya sangat segar. Kalimat tersebut seharusnya ditulis Pada saat kami turun dari bus, kami mebeli tiket untuk masuk ke tempat rekreasi Bantimurung. Setelah membeli tiket, kami pun masuk ke tempat rekreasi Bantimurung tersebut. Di sekitar tempat rekreasi Bantimurung itu, terdapat banyak pepohonan sehingga selain pemandangannya yang sangat indah, udara di sekitar tempat rekreasi Bantimurung sangat segar.

Nama : Husdayanti

Berlibur di Kendari

Pada tanggal 27-03- 2014, saya dan keluarga saya berlibur di Kendari. Perjalanan saya dimulai pada pagi hari dari rumahku. Saya, sewaktu itu saya sangat pusing karena tidak tau ingin baju apa yang akan saya bawa nanti, hingga pukul 09.00 pun saya sudah selesai dengan pakaianku, sekarang saya ingin menyiapkan make-up dan barang. Dan tepat pukul 01.00 pun saya berangkat ke bandara satu jam telah berlalu, akhirnya berangkat pada jam 2 pm.

Perjalanan yang sangat tempuh sekitar 45 menit tapi sangat menyenangkan berada dipesawat, bisa melihat awan dan rumah yang ada dibawah. Saya pun sampai di kendari dengan selamat. Saya sangat lelah karena belum tidur hingga sekarang. Tapi saya ingin melihat pantai yang ada dikendari, sungguh sangat indah berada di Pantai Pasir Putih. Saya juga mengunjungi rumah makan yang ada dikendari, dan saya pulang dari rumah makan lalu saya pergi ke hotel untuk bermalam.

Setelah satu harian kami lewati kami semua beristirahat dan tidur. Pada pagi harinya saya dan keluarga pergi berenang dan makan pagi, semuanya kamipun pulang ke makassar karena masa liburab telah selesai.saya pulang menaiki pesawat garuda Indonesia, sungguh menyenangkan. Kami sampai dirumah dengan selamat.sungguh liburan yang sangat menyenangkan.

Aspek-aspek yang diteliti di dalam menulis pengalaman pribadi tersebut yaitu kesesuaian judul dan isi pengalaman, pilihan kata atau diksi, ejaan atau tanda baca, dan ketepatan penggunaan kalimat yang efektif.

1. Kesesuaian judul dengan isi pengalaman

Pada pengalaman pribadi yang ditulis siswa di atas, judul yang dipilih sesuai dengan pengalaman yakni *Berlibur di Kendari*.

2. Pilihan kata atau diksi

Pada pengalaman pribadi yang ditulis siswa di atas, penggunaan pilihan kata atau diksi belum cukup baik.

3. Ejaan dan tanda baca

Dalam menulis pengalaman pribadi yang dituliskan siswa di atas, masih terdapat banyak kesalahan ejaan dan tanda baca. Contoh kesalahan penggunaan ejaan yakni kesalahan penggunaan huruf kapital pada judul pengalaman yakni *berlibur ke Kendari*. Judul karangan tersebut seharusnya ditulis dengan menggunakan huruf kapital. Kesalahan penggunaan preposisi *di* pada kata *dirumah yang* seharusnya ditulis terpisah, yaitu *di rumah, dipesawat* seharusnya ditulis *di pesawat, dibawah* seharusnya ditulis *di bawah, di kendari* seharusnya ditulis *di Kendari*. Kesalahan penggunaan preposisi *ke* pada kata *kehotel* seharusnya ditulis terpisah, yaitu *ke Hotel, kemakassar* seharusnya ditulis *ke Makassar*.

4. Penggunaan kalimat yang efektif

Pada pengalaman pribadi yang ditulis siswa di atas, penggunaan kalimatnya belum cukup efektif. Contoh penggunaan kalimat yang belum efektif yaitu dapat dilihat pada paragraf satu yakni *Pada tanggal 27-03-2014, saya dan keluarga saya pergi berlibur di kendari. Perjalanan saya dimulai pada pagi hari dirumah ku. Saya, sewaktu itu saya sangat pusing karena tidak tau ingin baju apa yang akan saya bawa nanti, hingga pukul 09.00 pun saya selesai dengan pakaianku, sekarang saya ingin menyiapkan meka-up dan barang. Dan tepat pukul 01.00 pun saya*

berangkat ke bandara satu jam telah berlalu, akhirnya berangkat pada jam 2 Pm.

Contoh kalimat yang belum cukup efektif dapat dilihat pada paragraf kedua yaitu *Perjalanan yang saya tempuh sekitar 45 menit tapi sangat menyenangkan berada di pesawat, bisa melihat awan dan rumah yang ada dibawah. Saya pun sampai di Kendarı dengan selamat. Saya sangat lelah karena belum tidur hingga sekarang. Tapi sangat ingin melihat pantai yang ada di Kendarı, sungguh sangat indah berada di pantai Pasir Putih. Saya juga mengunjungi rumah makan yang ada di Kendarı, dan saya pulang dari rumah makan lalu pergi ke hotel untuk bermalam.*

Contoh kalimat yang belum cukup efektif dapat dilihat pada paragraf ketiga yaitu *Setelah satu hari kami lewat kami semua beristirahat dan tidur. Pada pagi harinya saya dan keluarga pergi berenang dan makan pagi, semuanya telah selesai kami pun pulang ke Makassar karena masa liburan telah selesai. Saya pulang menaiki pesawat Garuda Indonesia, sungguh menyenangkan. Kami sampai di rumah dengan selamat. Sungguh liburan yang sangat menyenangkan.*

Agar kalimat tersebut lebih efektif, seharusnya ditulis *Pada tanggal 27 Maret 2014, saya sekeluarga ingin berlibur di Kendarı. Sebelum berangkat ke bandara, saya menyiapkan pakaian, make-up dan barang lain yang akan dibawa. Tepat pukul 13.00, saya dan keluarga saya berangkat ke bandara. Kami menempu perjalanan dari rumah ke bandara selama satu jam. Kami menaiki pesawat dari Makassar pukul 14.00 Wita.*

Kami menempu perjalanan dari Makassar ke Kendari selama 45 menit. Kami sampai di Kendari dengan selamat. Setelah sampai di Kendari, kami pun langsung beristirahat. Walaupun sangat lelah, saya sangat ingin melihat pasir putih yang ada di Kendari. Keesokan harinya, saya sekeluarga berkunjung ke Pantai Pasir Putih dan rumah makan yang terletak di Kendari.

Seharian berjalan-jalan, kami pun kembali ke Hotel untuk beristirahat. Besok paginya, saya sekeluarga pergi berenang dan sarapan. Tak disadari masa liburan pun telah selesai. Kami pulang ke Makassar dengan menaiki pesawat Garuda Indonesia. Kami sampai di rumah dengan selamat. Sungguh liburan yang sangat menyenangkan.

Nama : Nur Anisa

“ Berlibur Ke Bulukumba ”

Pada hari Kamis tepatnya tanggal 1 Januari 2015, jam 01.00, saya pergi ke Bulukumba bersama keluargaku. Perjalanan ke Bulukumba kurang lebih 4 jam. Perjalanan kesana berliku-liku tetapi pemandangannya sangat indah. Saya sangat senang bisa berlibur disana karena pemandangannya disana semuanya indah dan udaranya sejuk. Saya tiba disana sekitar jam 05.30 wita. Sesampai disana saya beristirahat sejenak dan malamnya pun saya pergi di finis (lingkaran) saya disana duduk-duduk sambil menikmati angin malam, saya senang berfoto-foto sama keluarga. Setelah lama disana saya pulang karena hari sudah larut malam.

Pagi pun sudah tiba dan matahari pun mulai muncul tepatnya tanggal 2 Januari 2015 hari Jumat saya pergi jalan-jalan disawah sambil naik kuda aku sangat senang menikmati padi-padi disekeliling saya ndan kicauan burung-burung. Matahari pun semakin tinggi. Saya pulang mandi untuk lanjut pergi ke pantai marina terletak di kab. Bantaeng. Dipertemuan saya melihat para petani sedang bercocok tanam saya naik mobil.

Sesampainya disana saya langsung turun dari mobil dan bergegas untuk turun mandi-mandi. Saya bercanda riang dengan adik dan bapak saya, sambil menikmati suasanapantai marina yang sangat indah dan sejuk.

Pada tanggal 3 januari 2015 tepatnya hari sabtu pagi saya dan keluarga pergi ke bira perjalanan kesana 1 jam diperjalanan saya melihat banyak perahu. Tak terasa akhirnya pun sampai di Bira kami menyewakan satu wisma.

Aspek-aspek yang diteliti dalam pengalaman yang dipaparkan di atas adalah kesesuaian judul dengan isi penulisan, pilihan kata atau diksi, ejaan atau tanda baca, dan penggunaan kalimat yang efektif.

1. Kesesuaian judul dengan isi pengalaman

Pada pengalaman pribadi yang ditulis siswa di atas, judul yang dipilih sudah sesuai dengan isi pengalaman yakni *Berlibur ke Bulukumba*

2. Pilihan kata atau diksi

Pada pengalaman pribadi yang ditulis siswa di atas, penggunaan pilihan kata atau diksi belum cukup

3. Ejaan atau tanda baca

Dalam menulis pengalaman pribadi yang dipaparkan di atas, terdapat banyak kesalahan ejaan atau tanda baca. Salah satu contoh penggunaan huruf kapital yakni pada kata *bulukumba* sebagai kata tempat seharusnya diawali dengan huruf kapital pada awal kata *Bulukumba*. Contoh kesalahan penggunaan tanda baca pada pengalaman tersebut yaitu kesalahan penggunaan tanda titik dan koma (lihat paragraf ke-3).

4. Penggunaan kalimat yang efektif

Dalam pengalaman di atas, penggunaan kalimatnya belum cukup efektif. Contoh penggunaan kalimat yang belum cukup efektif dapat dilihat pada paragraf satu yakni *Sesampainya disana saya beristirahat sejenak dan malamnya pun pergi ke finisi (lingkaran) saya disana duduk-duduk sambil menikmati angin malam, saya senang berfoto-foto sama keluarga.* Agar kalimat itu efektif, kalimat tersebut seharusnya ditulis *Sesampainya di Bulukumba, kami beristirahat sejenak. Pada malamnya kami pergi ke finisi (lingkaran). Di sana kami duduk-duduk dan berfoto bersama sambil menikmati angin malam. Saya sangat senang.*

Nama : Syahrul

PERGI KE MALINO

Waktu itu dan emanku ingin ke malino, waktu itu hari lebaran aku dan temankun kemalino aku dan temanku bernaik motor, setelah lama berjalan aku dan emanku singgah di jalan untuk makan dan minumsekalian aku dan teman-teman melihat pemandangan gunung dan sawah-sawah.

Setelah lama duduk/beristirahat aku dan teman-teman melihat menuju malino.

Beberapa jam akhirnya aku dan teman-teman sampai, aku pergi ke air terjun malino dan foto-foto bersama teman-teman.

Setelah lama berfoto-foto aku dan teman-teman menuju kerumah temanku yang satu, temanku itu mempunyai rumah didekat malino setelah saya sampai saya dan teman-teman makan karna perut kita semua pada lapar, setelah lama makan aku dan teman-teman pun pulang hari sudah malam aku dan teman-teman bergegas pulang agar tidak terlalu larut pulang kerumah. Setelah lama berjalan akupun sampai di rumah dengan selamat, pada hari itu adalah hari yang sangat menyenangkan bisa berjalan-jalan ke malino bersama teman-teman.

Aspek-aspek yang diteliti dalam pengalaman pribadi di atas adalah kesesuaian judul dengan isi pengalaman, pilihan kata atau diksi, ejaan atau tanda baca, dan penggunaan kalimat yang efektif.

1. Kesesuaian judul dengan isi pengalaman

Dalam pengalaman pribadi yang ditulis siswa di atas, isi pengalaman yang dipaparkan sesuai dengan judul pengalaman yakni *Pergi ke Malino*

2. Penggunaan pilihan kata atau diksi

Diksi yang digunakan dalam pengalaman pribadi di atas, ada yang masih kurang sesuai.

3. Ejaan atau tanda baca

Dalam pengalaman pribadi yang ditulis siswa di atas, masih banyak kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Salah satu contoh kesalahan penggunaan ejaan yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata *malino* seharusnya ditulis *Malino*. Contoh kesalahan penggunaan tanda baca pada pengalaman tersebut tanda titik dan tanda koma (lihat paragraf 1-5).

4. Penggunaan kalimat efektif

Dalam pengalaman pribadi yang ditulis di atas, penggunaan kalimatnya belum cukup efektif. Contoh kalimat yang belum cukup efektif yaitu *Waktu itu aku dan teman-teman ingin ke malino, waktu itu hari lebaran aku dan teman-temanku berangkat ke malino, aku dan teman-teman naik motor, setelah lama berjalan aku dan teman-teman singgah dijalan untuk makan dan minum sekalian aku dan teman-teman melihat*

pemandangan sawah-sawah. Agar kalimat itu lebih efektif seharusnya ditulis Waktu libur lebaran, aku dan teman-teman pergi ke Malino dengan mengendarai kendaraan beroda dua. Dalam perjalanan menuju Malino, aku dan teman-teman singgah di pinggir jalan untuk beristirahat sambil menikmati pemandangan yang indah.

Nama :Gilang Pratama

Liburan di Kampung Ayah

Pada liburan sekolah tahun 2014 yang lalu, saya dan ayah saya berlibur ke Kolaka, tepatnya di Sulawesi Tenggara. Saya berangkat dari rumah jam 05.00 pagi, sampai di sini jam 01.30 dan melanjutkan perjalanan naik kapal kurang lebih 4 jam. Di tengah laut saya melihat ikan lumba-lumba yang sangat cantik. Jam 15.00 kapal yang saya tumpangi telah sandar di pelabuhan, dan saya melanjutkan perjalanan lagi naik mobil sampai jam 18.00 dan saya tiba di rumah nenek saya.

Pada pagi hari ayah saya mengajak berjalan – jalan keliling desa dan menceritakan pengalamannya sewaktu kecil. Dan saya sangat senang diajak jalan oleh ayah saya ke pantai dan ke pasar. 3 hari saya menginap di rumah nenek, belum puas rasanya tapi saya harus pulang ke Makassar. Pengalaman ini tidak akan pernah saya lupa.

Aspek-aspek yang diteliti dalam pengalaman pribadi yang ditulis siswa di atas adalah kesesuaian judul dengan isi pengalaman, pilihan kata atau diksi, ejaan dan tanda baca, dan penggunaan kalimat yang efektif.

1. kesesuaian dengan isi pengalaman

Dalam menulis pengalaman pribadi di atas, isi pengalaman yang dipaparkan sesuai dengan judul pengalamannya yakni *Liburan di Kampung Ayah*.

2. Pilihan kata atau diksi

Pilihan kata yang dipaparkan dalam pengalaman pribadi di atas belum cukup baik

3. Ejaan atau tanda baca

Dalam pengalaman pribadi yang ditulis siswa tersebut, masih terdapat kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca. Contoh kesalahan penggunaan ejaan dalam pengalaman pribadi tersebut yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital pada judul pengalaman pribadi, kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata *sulawesi tenggra* yang seharusnya ditulis *Sulawesi Tenggara*, dan kata *makassar* yang seharusnya ditulis *Makassar*.

Salah satu contoh kesalahan penggunaan tanda baca di dalam pengalaman pribadi tersebut dapat dilihat pada kalimat *Pada liburan sekolah tahun 2014 yang lalu saya dan ayah saya berlibur ke Kolaka tepatnya di Sulawesi Tenggara*. Seharusnya ditulis *Pada liburan sekolah tahun 2014 yang lalu, saya dan ayah saya berlibur ke Kolaka tepatnya di Sulawesi Tenggara*.

4. Penggunaan kalimat efektif

Dalam pengalaman pribadi di atas, penggunaan kalimatnya belum cukup efektif. Salah satu contoh kalimat yang belum cukup efektif dalam pengalaman tersebut dapat dilihat pada kalimat *Jam 15.00 kapal yang saya tumpangi telah sandar di pelabuhan, dan saya melanjutkan perjalanan lagi naik mobil sampai jam 18.00 dan saya tiba di rumah nenek*

saya. Agar kalimat tersebut lebih efektif, seharusnya ditulis *Kapal yang saya tumpangi sandar di pelabuhan pada pukul 15.00. Saya melanjutkan perjalanan ke rumah nenek dengan mengendarai mobil. Saya tiba di rumah nenek pada pukul 18.00.*

Berdasarkan data yang diketahui bahwa siswa menunjukkan respon yang sangat baik ketika peneliti meminta untuk menulis pengalaman pribadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 17 Makassar. Dalam hal ini, seluruh perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung terdeskripsi dengan baik.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, yakni hasil observasi, penulis akan mengemukakannya dalam pembahasan berikut:

Data observasi yang penulis lakukan berupa cara guru mata pelajaran bahasa Indonesia menyajikan materi tentang menulis pengalaman pribadi digunakan, sikap siswa dalam proses pembelajaran, dan pemahaman siswa terhadap materi yang dihasilkan menunjukkan hasil memuaskan. Hal ini didasarkan pada kesiapan guru berupa kelengkapan perangkat pembelajaran, media yang digunakan, metode yang diterapkan, maupun latihan-latihan yang diberikan kepada siswa untuk menulis pengalaman pribadi, ternyata sebagian besar siswa dapat melaksanakan dengan baik. Data tes menunjukkan hasil memuaskan, yakni berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa ternyata 21 orang dari 36 siswa memperoleh hasil baik

Sesuai dengan data obseravsi yang diperoleh, khususnya penyajian materi, kesiapan guru melalui kelengkapan perangkat mengajar serta metode yang digunakan cukup sesuai, namun masih terdapat kelemahan dari segi pembagian waktu dan bahasa siswa. Ditinjau dari segi pembagian waktu, saat proses pembelajaran berlangsung, siswa mempunyai waktu untuk berlatih dalam menulis pengalaman pribadi. Setelah penanaman konsep oleh guru,waktu untuk berpikir tentang objek yang akan ditulis, waktu untuk menuangkan dalam bentuk tulisan, dalam mengukur kemampuan menulis pengalaman pribadi.

Hal yang sama pula terlihat dari segi penguasaan bahasa,materi menulis pengalaman pribadi membutuhkan kosakata yang padat dari siswa. Siswa harus menguasai kaidah-kaidah kebahasaan yang baik sehingga kosakata yang hendak dituangkan sesuai dengan konteks tema yang akan dikembangkan. Kemudian, dalam mengembangkan mekanisme dalam menulis pengalaman pribadi siswa harus dituntun untuk menumbuhkan keberanian dan mengembangkan imajinasi kreativitas seseorang dalam menulis, sehingga menambah kosakata maupun menjadi inovasi pembelajaran bagi siswa di sekolah. Strategi untuk mengarahkan si swa serta menerapkan yang baik sangat diperlukan dari seseorang guru dalam upaya menumbuh kembangkan kemampuan menulis siswa. Dengan demikian, kompetensi menulis pengalaman siswa terus ditingkatkan dan peran serta guru dalam memperhatikan hal-hal tersebut harus benar-benar menjadi tanggung jawab moral yang harus

menyeimbangkan siswa dengan mutu pendidikan, tuntutan ilmu pengetahuan, dan teknologi dari masa ke masa.

Berdasarkan hasil analisis data tes yaitu skor nilai rata-rata maka yang memperoleh skor 74 ke atas ada 21 orang (58%) dan yang memperoleh nilai kurang dari 74 ada 15 orang (41%). Sehingga bila dihubungkan dengan kategori ketuntasan menurut (Kunandar,2011) maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 17 Makassar dapat dinyatakan mampu



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 17 Makassar setelah diadakan penelitian kemampuan menulis pengalaman pribadi. Berdasarkan analisis data penelitian kemampuan menulis pengalaman pribadi pada penelitian menunjukkan hasilnya baik. Berdasarkan hasil analisis data tes yaitu skor nilai rata-rata maka yang memperoleh nilai 74 ke atas ada 21 orang (58%) dan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 74 ada 15 orang (41%), sehingga bila dihubungkan dengan kategori ketuntasan menurut (Kunandar,2011) maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 17 Makassar dapat dinyatakan mampu

B. Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran kemampuan menulis pengalaman pribadi dan mengatasi masalah-masalah yang dialami siswa. Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa, disarankan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan selalu berlatih dan belajar lebih giat lebih khusus menulis pengalaman pribadi.

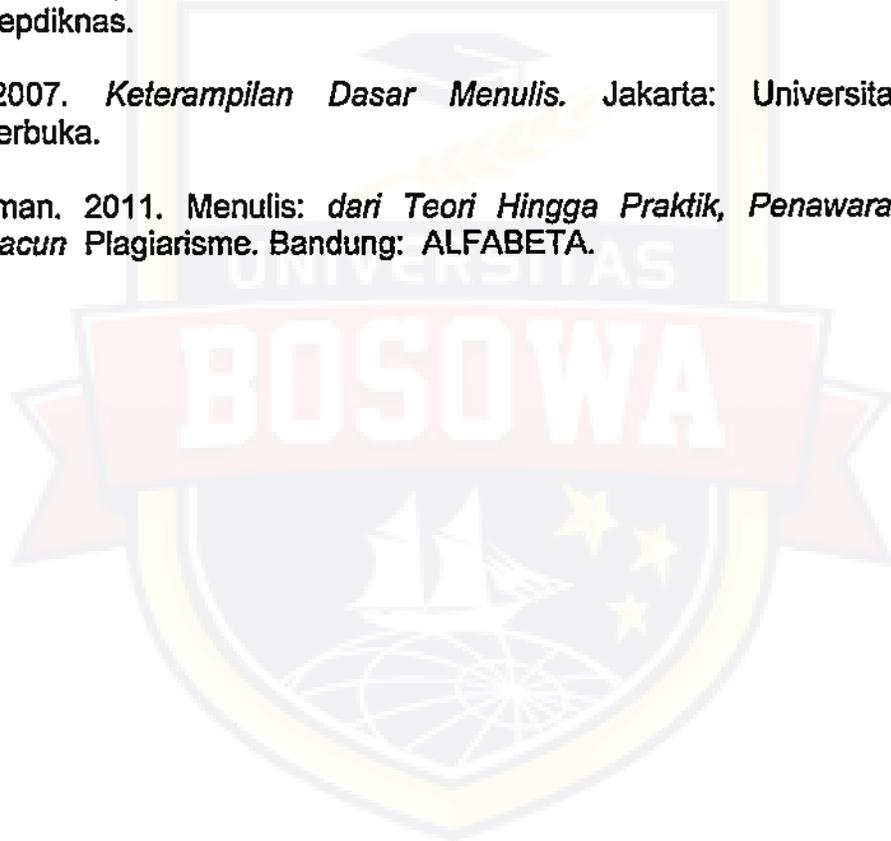
2. Bagi guru, agar dapat membina anak-anak dan dapat mengembangkan potensi tentang menulis pengalaman pribadi.
3. Bagi peneliti, disarankan agar ada penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan teknik ataupun metode yang lain, untuk menambah ilmu pengetahuan lebih khusus berkaitan dengan menulis pengalaman pribadi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: YA3.
- Akhadiyah, S. 1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Ambo Enre, Fachrudin. 1994. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asdam, Muhammad. 2009. *Pengantar Keterampilan Berbicara*. Makassar: Awal.
- Asdam, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makassar: Awal.
- Bakri, Muhammad. 2013. *Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Makassar: Usaha Rahmat
- Djuanda, D. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: Pustaka Latifas.
- Kunandar. 2011. *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajagrafinda Persada.
- Kusmiati. 2007. *Metode Penelitian*. Bandung: Angkasa.
- Notoatmodjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rinika Cipta.
- Rusyana. 1988. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: Diponegoro.
- Semi, Antar. 1996. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Syafi'ie, I. 1988. *Reforika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.

- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Depdiknas.
- Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis: dari Teori Hingga Praktik, Penawaran Racun Plagiarisme*. Bandung: ALFABETA.





LAMPIRAN

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Achmad Basri

Date :

09

Jalan-Jalan Ke Bantimurung

Pada tanggal 14 Oktober 2011, tepatnya hari Jumat 07:00 pagi, saya dan teman-teman berkumpul disekolah untuk pergi liburan ke Bantimurung. Kami pergi ke Bantimurung untuk merayakan kelulusan kami di SD. Kami berangkat pukul 08:00 pagi, kami pergi ke Bantimurung menaiki bus. Didalam bus kami berbincang-bincang, tertawa bersama sehingga walaupun tak terasa, kami pun sudah sampai di Bantimurung.

Pukul 09:30 pagi, kami tiba di Bantimurung. Pada saat kami sudah turun dari bus, kami membeli tiket untuk masuk ke tempat rekreasi Bantimurung betapa indah pemandangan di Bantimurung, terdapat banyak pepohonan disekitar kami udaranya sangat segar.

Setelah kami sampai di dekat kolam renang, kami pun turun ke kolam untuk mandi. Air dalam kolam itu sangat segar, kami asyuk mandi sehingga hampir lupa makan siang. Kami pun bergegas membeli bekal yang kami bawa untuk disantap bersama. Setelah makan siang, kami berjalan-jalan ke tempat Panampakan kupu-kupu. Di tempat itu banyak kupu-kupu yang berwarna warni. Kami sangat gembira karena dapat mengunjungi tempat tersebut. Tak terasa waktu berjam-jam telah kami habiskan disana. Hari pun mulai sore memandang Perpisahan dan kembali pulang. Tak rasa kebahagiaan ini akhirnya selesai. Dalam hati aku akan kembali sek.

- | | |
|--------------------------------|-----------|
| 1. Kesesuaian Judul dengan isi | = 30 |
| 2. Pilihan Kata atau diksi | = 30 |
| 3. Ejaan dan tanda baca | = 15 |
| 4. Penggunaan kalimat Efektif | = 15 |
| | <u>90</u> |

Score

No.

Nama : Husdaryanti

Date:

Berlibur di Kendari

Pada tanggal 27-03-2014, saya dan keluarga saya berlibur di Kendari. Persiapan saya dimulai pada pagi hari dari rumahku. Saya, sewaktu itu saya sangat pusing karena tidak tau ingin baju apa yang akan saya bawa nanti, hingga pukul 09.00 pun saya sudah selesai dengan pakailanku, sekarang saya ingin menyiapkan make-up dan barang. Dan tepat pukul 01.00 pun saya berangkat ke bandara satu jam telah berlalu, akhirnya berangkat pada jam 2pm.

Perjalanan yang sangat cepat sekitar <15 menit tapi sangat menyenangkan berada dipesawat, bisa melihat awan dan rumah yang ada di bawah. Saya pun sampai di Kendari dengan selamat. Saya sangat lelah karena belum tidur hingga sekarang. Tapi saya ingin melihat pantai yang ada di Kendari, sungguh sangat indah berada di Pantai Pasir Putih. Saya juga mengunjungi rumah makan yang ada di Kendari, dan saya pulang dari rumah makan lalu saya pergi ke hotel untuk beristirahat.

Setelah seharian kami rewati kami semua beristirahat dan tidur. Pada pagi harinya saya dan keluarga pergi berenang dan makan pagi semuana kami pun pulang ke Makassar karena masa liburan telah selesai. Saya pulang melalui pesawat Garuda Indonesia, sungguh menyenangkan. Kami sampai di rumah dengan selamat. Sungguh liburan yang sangat menyenangkan. xx

Aspek-aspek yang diteliti di dalam menulis pengalaman pribadi tersebut yaitu kesesuaian judul dan isi pengalaman, pilihan kata atau diksi, ejaan atau tanda baca, dan ketepatan penggunaan kalimat yang efektif.

- | | |
|-------------------------------|------|
| 1. Kesesuaian Judul dan Isi | = 20 |
| 2. Pilihan kata atau diksi | = 20 |
| 3. Ejaan atau tanda baca | = 20 |
| 4. Penggunaan Kalimat Efektif | = 20 |

Siswa

No

Date

Nama: Nur Anisa

"Berlibur Ke Butukumba"

Pada hari Kamis tepatnya tanggal 1 Januari 2015, jam 01.00 saya pergi ke Butukumba bersama keluargaku. Perjalanan ke Butukumba kurang lebih 4 jam. Perjalanan kesana bertukuk-tukuk tetapi pemandangannya sangat indah. Saya sangat senang bisa berlibur disana karena pemandangannya disana semuanya indah dan udaranya sejuk. Saya tiba disana disekitar jam 05.50 wita. Sesampai disana saya beristirahat sejenak dan malamnya pun saya pergi di finish (lingkaran) saya disana duduk sambil menikmati angin malam. Saya senang berfoto-foto sama keluarga sebentar lama disana saya pulang karena hari sudah larut malam.

Pergi pun sudah tiba dan matahari pun mulai muncul tepatnya tanggal 2 Januari 2015 hari Jumat saya pergi jalan-jalan disawah sambil naik kuda. Aku sangat senang menikmati padi-padi disekeliling saya dan kecauan burung-burung. Matahari pun semakin tinggi. Saya pulang mandi untuk lanjut pergi ke pantai Marina tertapak di Leleab Bantaeng. Di perjalanan saya melihat para petani sedang beres-beres tanam saya naik mobil. Sesampainya disana saya langsung turun dari mobil dan bergegas untuk turun mandi-mandi. Saya bercanda riang dengan adik dan bapak saya. Sambil menikmati suasana Pantai Marina yang sangat indah dan sejuk.

Pada tanggal 3 Januari 2015 tepatnya hari Sabtu Pagi saya dan keluarga pergi ke Bira. Perjalanan kusana 1 jam di perjalanan saya melihat banyak perahu. Tak terasa akhirnya pun sampai di Bira kami menyewa satu wisma.

- | | |
|--------------------------------|-------|
| 1. Kesesuaian Judul dengan Isi | : 25 |
| 2. Pilihan Kata atau Diksi | : 20 |
| 3. Ejaan dan Tanda Baca | : 20 |
| 4. Penggunaan Kalimat Efektif | : 10 |
| | <hr/> |
| | 75 |

Nama: Syahrul.

Ipt.

Nilai

70

No.	
<input type="checkbox"/>	PERGI KE MALINDO.
<input type="checkbox"/>	Waktu itu, aku dan teman-temanku ingin ke
<input type="checkbox"/>	malindo, waktu itu hari lebaran aku dan temanku berangkat
<input type="checkbox"/>	ke malindo aku dan teman-teman bernaik motor, Setelah
<input type="checkbox"/>	lama berjalan aku dan temanku singgah di Javan untuk
<input type="checkbox"/>	makan dan minum Sekalian aku dan teman-teman
<input type="checkbox"/>	melihat pemandangan gunung dan sawa-sawah.
<input type="checkbox"/>	Setelah lama duduk/beristirahat aku dan teman-teman
<input type="checkbox"/>	jalan lagi menuju malindo.
<input type="checkbox"/>	Beberapa jam akhirnya aku dan teman-teman sampai,
<input type="checkbox"/>	aku pergi ke air terjun malindo dan berfoto-foto bersama
<input type="checkbox"/>	teman-teman.
<input type="checkbox"/>	Setelah lama berfoto-foto aku dan teman-teman menuju
<input type="checkbox"/>	ke rumah temanku yang satu, temanku itu mempunyai
<input type="checkbox"/>	rumah di dekat malindo Setelah saya sampai saya dan teman
<input type="checkbox"/>	teman makan karena perut kita semua pada lapar, Setelah
<input type="checkbox"/>	lama makan aku dan teman-teman pun pulang hari sudah
<input type="checkbox"/>	malam aku dan teman bergegas pulang agar tidak terlambat
<input type="checkbox"/>	larut pulang ke rumah. Setelah lama berjalan aku sampai
<input type="checkbox"/>	di rumah dengan selamat, pada hari adalah hari yang sangat
<input type="checkbox"/>	menyenangkan bisa berjalan-jalan ke malindo bersama
<input type="checkbox"/>	teman-teman.
<input type="checkbox"/>	1. Kesesuaian Judul dan Isi = 20
<input type="checkbox"/>	2. Pilihan kata atau Diksi = 15
<input type="checkbox"/>	3. Ejaan atau Tanda baca = 20
<input type="checkbox"/>	4. Penggunaan kalimat efektif = 15
	70

Nama: Gilang priatama

Tgl. _____

Hal. _____

65

No.	
<input type="checkbox"/>	"LIBURAN DI KAMPUNG AYAH"
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Pada liburan sekolah tahun 2019 yang lalu, saya dan
<input type="checkbox"/>	ayah saya berlibur ke kota, tepatnya di Sulawesi
<input type="checkbox"/>	tenggara. Saya berangkat dari rumah jam 05.00 pagi.
<input type="checkbox"/>	sampai di Sula jam 01.30 dan melanjutkan perjalanan
<input type="checkbox"/>	naik kapal kurang lebih 9 jam. Di tengah laut saya
<input type="checkbox"/>	melihat ikan lumba-lumba yang sangat cantik.
<input type="checkbox"/>	Jam 15.00 kapal yang saya tumpang telah sandar
<input type="checkbox"/>	di peabuhan, dan saya melanjutkan perjalanan ke
<input type="checkbox"/>	naik mobil sampai jam 18.00 dan saya tiba di rumah
<input type="checkbox"/>	nenek saya.
<input type="checkbox"/>	pada pagi hari ayah saya mengajak berjalan
<input type="checkbox"/>	jalan keliling desa dan menceritakan pengalamannya
<input type="checkbox"/>	waktu kecil. Dan saya sangat senang di ajak
<input type="checkbox"/>	jalan oleh ayah saya ke pantai dan ke pasar.
<input type="checkbox"/>	3 hari saya menginap di rumah nenek, belum puas
<input type="checkbox"/>	rasanya tapi harus saya pulang ke Makassar
<input type="checkbox"/>	pengalaman ini tidak akan pernah saya lupa.
<input type="checkbox"/>	1. Kesesuaian Judul dan isi = 20.
<input type="checkbox"/>	2. Pilihan Kata atau Diksi = 15.
<input type="checkbox"/>	3. Ejaan dan tanda baca = 20.
<input type="checkbox"/>	4. Penggunaaan Kalimat Efektif = 10
<input type="checkbox"/>	65

GE

ED®



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 17**



Alamat : Jl. Tamangapa Raya V no. 5 ☎ (492973) Makassar 90235

S : 20.11.96.01.01.24

NPSN : 40313403

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

No: 897/027/SMP.17/II/2016

ng bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 17 Makassar menerangkan bahwa :

N a m a : ELADEWI NOTI
NIM : 45 12102073
Lembaga / Pendidikan : UNIV BOSOWA Makassar, FKIP
FAK/PROG./JURUSAN : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

har telah mengadakan Penelitian Pada SMP Negeri 17 Makassar pada tanggal
Februari 2016. atas dasar Surat Izin Dinas Pendidikan Kota Makassar. Nomor :
0/0131/DPK/II/2014 Tanggal 03 Februari 2016

dengan judul :

**EMAMPUAN MENULIS PENGALAMAN PRIBADI SISWA KELAS VII SMP
NERI 17 MAKASSAR ”**

mikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 10 Februari 2016

Kepala SMP Negeri 17 Makassar,



DIS IWA SUBEDE M.MPd

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP. 19581231 198103 1 193

RIWAYAT HIDUP PENULIS



ELADEWI NOTI. Lahir di Pau, Kab. Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur, pada tanggal 30 April 1993. Anak kedua dari enam bersaudara pasangan Bapak Silvester Ten dan Ibu Bernadeta Ngandus. Tamat SDI Lengkong Cepang pada tahun 2006, dan melanjutkan pendidikan pada SMP Negeri 3 Lembor dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan SMAK Santa Familia Wae Nakeng dan tamat pada tahun 2012. Pada September 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas "BOSOWA" Makassar dan selesai pada tahun 2016.